

## STRATEGI PENGEMBANGAN SARANA DAN PRASARANA DI TERMINAL PURWODADI

### Mourendiko Dida Maulana

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
d300180168@student.ums.ac.id

### Dyah Widi Astuti

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
dwa231@ums.ac.id

### ABSTRAK

*Untuk kelancaran pergerakan orang dan barang seiring dengan perkembangan ekonomi, infrastruktur dan fasilitas transportasi semakin dibutuhkan. Terminal yang berfungsi sebagai salah satu simpul jalur angkutan umum dan menyelenggarakan fungsi pengawasan, pengendalian, dan pengaturan sistem angkutan penumpang dan barang, merupakan salah satu unsur pendukung sistem transportasi. Terminal Purwodadi merupakan terminal dengan tipe B yang dimana terminal ini merupakan terminal pusat (terbesar) yang terdapat di kabupaten Grobogan. Namun fungsi dari terminal ini sendiri berjalan kurang optimal karena ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang memadai dan kesadaran masyarakat itu sendiri. Masih terdapat calon penumpang yang menunggu bus dari luar terminal, bus dan angkutan umum yang masih parkir di sembarang tempat. Untuk menemukan faktor-faktor lainnya perlu dilakukan penelitian agar menemukan solusi dan permasalahan tersebut. Dengan penelitian berdasarkan strategi pengembangan sarana dan prasarana terhadap objek terminal Purwodadi ini, untuk pengumpulan data akan digunakan metode studi literatur dan observasi, dan menggunakan analisis SWOT untuk mencari persoalan tersebut. Dari hasil penelitian kemudian dihasilkan strategi pengembangan sarana dan prasarana Terminal Purwodadi berupa penambahan fasilitas dan perbaikan sarana prasarana, pengoptimalan fungsi terminal, perbaikan stigma masyarakat, dan pengembangan dan penataan Kawasan sekitar Terminal.*

### KEYWORDS:

Terminal, Transportasi, Angkutan umum, SWOT, IFAS, EFAS

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Kabupaten Grobogan menjadi penting karena menjadi simpul kegiatan bagi kabupaten-kabupaten yang mengelilinginya yakni, Semarang, Kudus, Demak, Pati, Blora, Solo, Sragen dan Boyolali. Selain itu, Kabupaten Grobogan menghubungkan Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Jawa Timur melalui jalur yang berbeda dengan jalur utara atau selatan. Dengan letak geografis yang sangat menguntungkan, terdapat kepadatan lalu lintas orang dan barang yang tinggi. Pemerintah Kabupaten Grobogan telah melakukan berbagai upaya di bidang transportasi untuk mendukung pergerakan orang dan barang yang aman, andal, dan efektif. Hal tersebut perlu didukung dengan peran dan fungsi transportasi yang memadai mengingat posisinya yang strategis. Saat ini transportasi darat merupakan moda transportasi yang berdampak di Kabupaten Grobogan.

Terminal sendiri merupakan pangkalan umum untuk kendaraan bermotor yang digunakan untuk menjadwalkan kedatangan dan keberangkatan, mengangkut orang dan/atau barang, dan beralih moda transportasi, sesuai (Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 24, 2021). Terminal tipe B di Kabupaten Grobogan adalah Terminal Purwodadi sendiri yang bisa ditemukan di Jalan Gajahmada Kecamatan Purwodadi. Karena keadaan ini, kehadiran terminal ini sangat penting bagi lingkungan sekitar. Terminal tipe B sendiri, sebagaimana ditetapkan dalam (Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 132, 2015) ialah terminal yang terutama melayani angkutan umum untuk perjalanan pedesaan dan/atau antar kota dalam provinsi, serta pelayanan angkutan perkotaan dan/atau perkotaan. Jarak antara dua terminal penumpang tipe B atau dengan terminal penumpang

tipe A di Jawa sekurang-kurangnya 15 km, dengan syarat terminal tersebut terletak di jalan arteri atau jalan kolektor dengan peringkat jalan sekurang-kurangnya kelas IIIB dan berada pada jalur jaringan yang menghubungkan kota-kota dalam provinsi dan 30 kilometer di pulau lain; terminal di Jawa dan Sumatera memiliki akses lahan minimal 3 hektar dan terminal di pulau lain memiliki lahan minimal 2 hektar; terminal di pulau lain memiliki luas tanah sekurang-kurangnya 50 meter di Pulau Jawa dan 30 meter di pulau lain diukur dari jalan ke pintu keluar atau pintu masuk terminal (Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No. 31 1995).

#### **Rumusan Masalah**

- a. Persoalan apa saja yang terjadi di Terminal Purwodadi keterkaitan soal kenyamanan, keamanan, keindahan, dan ketertarikan ?
- b. Apa potensi untuk pengembangan sarana dan prasarana di Terminal Purwodadi ?

#### **Tujuan**

- a. Untuk mengetahui persoalan yang terjadi di Terminal Purwodadi.
- b. Untuk mengetahui potensi terhadap pengembangan sarana dan prasarana di Terminal Purwodadi.

#### **Manfaat**

- a. Sebagai dokumen ilmiah, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pengembangan sebagai keterampilan/pemahaman dan penerapan di lapangan.
- b. Memberi sumbangan pemikiran kepada pemerintah setempat maupun pemerintah daerah pentingnya dalam pengembangan potensi suatu wilayah untuk menjadi wilayah yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan.
- c. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Pengertian Terminal**

Pengertian terminal adalah pangkalan umum untuk kendaraan bermotor yang digunakan untuk menjadwalkan kedatangan dan keberangkatan, mengangkut orang dan/atau barang, dan beralih moda transportasi, menurut PM 24 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan. Terminal, menurut (Terjemahan Marlok, 1984), merupakan fasilitas yang kompleks. Ada banyak kegiatan khusus yang berlangsung di sana, terkadang bersamaan dan terkadang paralel, serta sering terjadi kemacetan yang mengganggu.

Kegiatan tersebut tidak dapat diselesaikan tanpa memperhitungkan perubahan jumlah kedatangan atau waktu yang diperlukan untuk memproses kendaraan, penumpang, dan barang.

#### **Fungsi Terminal**

Tentunya sebuah terminal harus diwujudkan supaya dapat melayani baik pengelola serta pengguna jasa terminal, Menurut Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor 31 Tahun 1993, fungsi terminal bagi pengelola dan pengguna jasa terminal adalah sebagai berikut.

1. Terminal berfungsi sebagai tempat penumpang dapat menunggu dengan nyaman, berpindah dari satu moda atau kendaraan ke moda lain dengan nyaman, serta mencari fasilitas dan informasi (seperti tempat parkir, ruang tunggu, papan informasi, toilet, toko, loket, dll. ),serta ruang di mana kendaraan pribadi atau penumpang dapat diparkir.
2. Terminal yang memiliki fungsi bagi pemerintah. Pemerintah menggunakan terminal antara lain untuk mengatur dan merencanakan arus lalu lintas, menghindari kemacetan, memungut restitusi, dan mengendalikan pergerakan kendaraan.
3. Terminal memiliki fungsi bagi operator/pengusaha jasa angkutan adalah untuk mengatur pelayanan pengoperasian bus, menyediakan tempat istirahat, dan memberikan informasi awak bus serta fasilitas bagi penyedia jasa transportasi dan pengusaha.

#### **Klasifikasi Terminal**

Cara yang paling umum untuk menumpuk dan membuang produk dalam jumlah yang sangat banyak di dalam area terminal tentunya membutuhkan ruang yang besar pula untuk pengembangannya. Terminal penumpang dan terminal kargo diatur secara independen berdasarkan fungsi layanannya agar lebih menyenangkan bagi para penumpang untuk melakukan operasi di sana. Menurut jenis angkutannya, terminal dalam Rancangan Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 1993 diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu

1. Terminal penumpang adalah tempat untuk perjalanan baik di dalam maupun antar kota, penumpang dan barang bawaannya dapat berganti moda transportasi di terminal penumpang.
2. Terminal barang, yang disebut juga terminal barang dan terminal penumpang, adalah tempat di mana barang dapat berpindah moda transportasi pada jenis terminal tertentu.

Menurut (Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 132, 2015), terminal penumpang dan terminal barang dibagi menjadi tiga kategori untuk tujuan pengaturan jalur lintas batas untuk moda transportasi umum, yaitu

1. Terminal penumpang tipe A, mampu melayani angkutan umum Angkutan Kota Antar Provinsi (AKAP), dan angkutan lalu lintas batas Antar Negara, Angkutan Kota Dalam Provinsi (AKDP), Angkutan Kota (Angkot), dan Angkutan Pedesaan (Ades).
2. Terminal penumpang tipe B, mampu melayani angkutan umum Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP), Angkutan Kota (Angkot), dan atau Angkutan Pedesaan (Ades).
3. Terminal penumpang tipe C, mampu melayani angkutan umum Angkutan Pedesaan (Ades).

### PERANCANGAN TERMINAL

Penataan terminal penting dalam memahami terminal yang baik. Terdapat berapa aturan mendasar yang tidak sepenuhnya diselesaikan dalam persiapan terminal (Adisasmita, 2012), antara lain:

1. Terminal harus dapat memprediksi pergerakan bus secara efisien dan tepat.
2. Terminal harus dapat mengantisipasi perkembangan orang berjalan kaki (pedestrian), yang tidak sulit dijangkau dari wilayah sekitarnya.
3. Kebutuhan transfer yang cepat dan sederhana harus diantisipasi oleh terminal.
4. Bus harus dapat menaikkan dan menurunkan penumpang dengan cepat dan mudah di terminal.
5. Terminal harus dapat menangani pergerakan lalu lintas dengan cepat dan mudah.
6. Terminal harus membuat penumpang merasa nyaman dan terlindungi, baik untuk naik dan turun angkutan maupun berpindah antar angkutan.
7. Terminal harus mempengaruhi kondisi lalu lintas di jaringan jalan sekitarnya sesedikit mungkin.

Pertimbangan harus diberikan pada faktor-faktor berikut ketika merencanakan terminal penumpang (Murwono, 2006), antara lain:

1. Sirkulasi lalu lintas  
Masuk dan keluar kendaraan harus dapat bergerak dengan lancar, dan dapat bergerak dengan lancar. Penumpang yang menggunakan transportasi umum harus memiliki pintu masuk dan keluar sendiri dari kendaraan di dalam terminal harus memiliki pilihan untuk bergerak tanpa hambatan yang berlebihan.

Berdasarkan kriteria berikut, sistem sirkulasi kendaraan terminal dipilih :

- a. Jumlah arah perjalanan.
- b. Frekuensi perjalanan.
- c. Durasi yang dibutuhkan penumpang untuk naik dan turun.

Jalur bus/kendaraan dalam kota harus dipisahkan dari jalur bus untuk angkutan antar kota sebagai bagian dari sistem sirkulasi ini.

2. Fasilitas utama terminal
3. Pelengkap infrastruktur penunjang operasional terminal
4. Pada jam sibuk, luas bangunan ditentukan berdasarkan permintaan.
5. Bangunan terminal harus memiliki tata letak yang memiliki kesan menyenangkan dan alami baik di dalam maupun di luar.
6. Parkir dan naik penumpang harus dilakukan dengan memperhatikan keselamatan penumpang dan tidak mengganggu kelancaran pergerakan bus.
7. Luas parkir terminal ditentukan berdasarkan kebutuhan pada jam sibuk berdasarkan
  - a. Tingkat masuk dan keluar kendaraan
  - b. Kecepatan durasi penumpang naik dan turun
  - c. Kecepatan bongkar muat barang
  - d. Banyaknya jurusan yang harus diwajibkan dalam kerangka lintasan.
8. Sistem parkir kendaraan di terminal harus ditata sedemikian rupa sehingga memiliki kualitas keselamatan yang baik, terbuka dengan baik, mudah dan tertata.

### Fasilitas Terminal

Fasilitas terminal merupakan elemen pendukung yang diperlukan agar sebuah terminal dapat beroperasi . Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 132 Tahun 2015, Untuk mengoperasikan terminal penumpang, diperlukan fasilitas terminal yang terdiri dari :

1. Fasilitas utama terminal yang terdiri dari :
  - a. Jalur kedatangan kendaraan
  - b. Jalur keberangkatan kendaraan
  - c. Ruang tunggu penumpang, pengantar, dan/atau penjemput
  - d. Tempat parkir kendaraan
  - e. Fasilitas pengelolaan lingkungan (pengelola limbah)
  - f. Perlengkapan jalan
  - g. Fasilitas penggunaan teknologi
  - h. Tempat informasi
  - i. Penanganan pengemudi
  - j. Penyediaan layanan pengguna terminal oleh perusahaan bus (*costumer service*)

- k. Fasilitas untuk pengawasan keselamatan
  - l. Jalur kedatangan penumpang
  - m. Ruang tunggu keberangkatan (*boarding*)
  - n. Ruang pembelian tiket
  - o. Ruang pembelian tiket untuk bersama
  - p. *Outlet* pembelian tiket secara *online* (*single outlet ticketing online*)
  - q. Fasilitas informasi (*information center*)
  - r. Penanda dalam terminal (*signage*)
  - s. Papan pengumuman
  - t. Layanan bagasi (*lost and found*)
  - u. Loker
  - v. Tempat berkumpul darurat (*assembly point*) dan
  - w. Jalur evakuasi bencana.
2. Sarana pelengkap penunjang operasional terminal antara lain :
    - a. Fasilitas disabilitas dan ibu hamil (menyusui).
    - b. Fasilitas keamanan seperti pos pemeriksaan, detektor logam, dan cctv
    - c. Fasilitas layanan keamanan .
    - d. Fasilitas istirahat awak kendaraan
    - e. Fasilitas *ramp check* .
    - f. Fasilitas penitipan kendaraan .
    - g. Fasilitas bengkel diperuntukkan bagi operasional bus .
    - h. Fasilitas kesehatan .
    - i. Tempat ibadah.
    - j. Area transit penumpang seperti lobi/aula.
    - k. Alat pemadam kebakaran.
    - l. Fasilitas umum.
  3. Adapun fasilitas umum untuk terminal, antara lain :
    - a. Toilet.
    - b. fasilitas parkir dan berkendara.
    - c. Ruang untuk relaksasi kru.
    - d. Area yang memiliki tingkat kebisingan dan polusi udara kecil.
    - e. Fasilitas pemantau kualitas udara dan gas buang.
    - f. Fasilitas kebersihan, perawatan terminal, dan petugas kebersihan.
    - g. Fasilitas kendaraan umum untuk perbaikan kecil.
    - h. Fasilitas perdagangan, toko, kantin pengemudi.
    - i. Area merokok.
    - j. Fasilitas restoran.
    - k. Fasilitas Anjungan Tunai Mandiri (atm).
    - l. Fasilitas pengiriman barang (troli dan personel transportasi).
    - m. Area jaringan internet dan telekomunikasi

- n. Fasilitas keamanan.
- o. Ruang untuk anak – anak.
- p. Tempat pengaduan layanan.
- q. Fasilitas umum lainnya yang diperlukan.

## METODE PENELITIAN

### Metode Penelitian

Metode kualitatif dengan analisis deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Tujuan penelitian deskriptif kualitatif ini adalah untuk memperoleh deskripsi mengenai pengembangan sarana prasarana di terminal Purwodadi.

Penelitian ini adalah hadir dari literatur serta observasi objek penelitian kemudian dijelaskan dan digambarkan secara deskriptif untuk membahas permasalahan yang ada dengan dibantu strategi analisis SWOT dan perhitungan Matriks IFAS dan EFAS untuk menjabarkannya secara deskriptif.

### Strategi Pengumpulan Data

- a. Data Primer  
Observasi, yaitu kegiatan penelitian dengan melakukan pengamatan langsung terhadap suatu objek lapangan. Pengamatan ini bertujuan untuk mengumpulkan data fisik yang ada di Terminal Purwodadi.
- b. Data Sekunder  
Data sekunder dikumpulkan dengan metodologi studi literatur. Studi literatur menurut Danial dan Warsiah (2009:80) adalah, penelitian yang dilakukan peneliti dengan mengumpulkan berbagai buku dan majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Dan menurut Ir. Suwardjoko Warpani adalah sebagai acuan dan dasar pembanding atas informasi yang terdapat pada objek pengamatan.

### Strategi Analisis dan Pengolahan Data

- a. Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*).  
Analisis SWONGT adalah kajian tentang peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan yang dimiliki dan dihadapi kawasan. Pada penelitian dilakukan analisis SWOT untuk mengidentifikasi peluang, ancaman, kekuatan, dan kelemahan di Terminal Purwodadi.
- b. Perhitungan Matriks IFAS dan EFAS  
Matriks IFAS dilakukan guna mengetahui kondisi internal objek penelitian yang termasuk kekuatan dan kelemahan yang dihitung berdasarkan bobot serta asumsi. Sedangkan matriks EFAS digunakan untuk mengetahui kondisi eksternal objek penelitian yang terdiri

dari kekuatan serta kelemahan yang dihitung berdasarkan rating dan bobot.

**Tabel 1. Matriks IFAS dan EFAS**

Faktor Strategi Internal/Eksternal	Bobot	Rank	Skor BxR

(sumber: Bhumandala, 2020)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Gambaran Umum**

Terminal Purwodadi terletak di Jl. Gajah Mada, Purwodadi, Grobogan, Jawa Tengah. Terminal Purwodadi merupakan Terminal tipe B dimana hanya satu-satunya Terminal yang memiliki tipe paling tinggi di antara terminal lainnya yang ada di Kabupaten Grobogan.



**Gambar 1. Lokasi Terminal**  
(sumber: google earth)

Terminal ini melayani angkutan kota, angkutan antar kota dalam provinsi dan angkutan antar kota antar provinsi. kemudian dengan batas-batas lahannya yaitu sebelah utara terdapat area persawahan, sebelah selatan terdapat kantor DPUPR Kabupaten Grobogan, sebelah timur ada area persawahan lagi, dan di sebelah barat terdapat area pertokoan dan persawahan.



**Gambar 2. Terminal Purwodadi**  
(sumber: google maps)

**Analisis SWOT**

kekuatan dan peluang yang belum dimanfaatkan adalah hal yang baik, sedangkan ancaman dan kelemahan adalah hal yang buruk. Akronim SWOT sebenarnya singkatan dari sejumlah ide, termasuk yang di bawah ini.

**S (Strength atau Kekuatan).** keadaan saat ini atau yang ada atau keadaan yang dianggap menguntungkan. Terminal Purwodadi memiliki sejumlah keunggulan, beberapa di antaranya dirinci di sini.

- a. Kududukan Terminal berada pada jalur utama dan merupakan jalur alternatif antara jalur utara dan jalur selatan yang menghubungkan Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Jawa Timur.
- b. Infrastruktur jaringan jalan kota dalam kondisi yang baik.
- c. Angkutan umum di Terminal Purwodadi saat ini memiliki jalur angkutan antar kota dalam provinsi.
- d. Potensi angkutan umum yang melintasi Terminal Induk Purwodadi relatif tinggi.
- e. Adanya rencana peningkatan dan pengembangan terminal penumpang tipe B dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Grobogan Tahun 2021-2041.

**W (Weakness atau Kelemahan).** Keadaan saat ini atau yang ada atau keadaan yang dianggap memiliki kekurangan atau masalah. Berikut adalah gambaran beberapa kelemahan Terminal Purwodadi.

- a. Fasilitas yang kurang lengkap
- b. Kondisi prasarana (bangunan dan sebagainya) yang rusak atau kurang layak.



**Gambar 3. Fasilitas Terminal**  
(sumber: data pribadi)

- c. Ada angkutan umum yang menunggu penumpang di luar kawasan terminal.



Gambar 4. Bus di luar area terminal (sumber: data pribadi)

- d. Konsep terminal induk belum terintegritas
- e. Menurunkan penumpang di luar area terminal yang mengganggu lajur lalu lintas

O (*Opportunity* atau peluang). keadaan atau kondisi yang sudah ada atau akan segera terjadi di atau dekat dengan lokasi yang berpotensi cocok untuk pengembangan. Beberapa aspek peluang Terminal Induk Purwodadi diuraikan sebagai berikut.

- a. Terdapat banyak lahan kosong di sekitar terminal Purwodadi.
- b. Terminal Purwodadi berpotensi mendukung sistem transportasi terpadu (intermoda)
- c. Adanya upaya untuk optimalisasi terminal Purwodadi oleh Pemerintah Kabupaten Grobogan

T (*Threat* atau Ancaman). situasi atau kondisi yang sudah ada atau akan terjadi di atau dekat suatu tempat dan mungkin dianggap menghambat atau membahayakan perkembangan potensial. Beberapa aspek ancaman Terminal Purwodadi.

- a. Masyarakat kurang tertarik menggunakan transportasi umum karena jumlah kendaraan pribadi yang berlebihan dan kondisinya yang kurang memadai.
- b. Cukup banyak penumpang yang menunggu transportasi umum tidak di dalam Kawasan

terminal, melainkan di luar terminal dan hal tersebut membuat menjadi kewajaran atau kebiasaan.

- c. Di terminal Purwodadi terdapat pemungutan tarif yang tidak berizin (calo).
- d. Penggunaan angkutan umum yang kurang diminati.

**Matrik IFAS ( Internal Factors Analysis Summary)**

Dalam menyusun strategi pengembalian fungsi Terminal Purwodadi, kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) merupakan faktor internalnya. Berikutnya adalah tabel penilaian faktor internal.

Tabel 2. Matriks IFAS

Faktor-faktor Strategi Internal	Keterangan	Bobot	Rating	Bobot x Rating
<b>Kekuatan (Strength)</b>	Kududukan Terminal berada pada jalur utama dan merupakan jalur alternatif antara jalur utara dan jalur selatan yang menghubungkan Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Jawa Timur	0.27	4	1.07
	Infrastruktur jaringan jalan kota dalam kondisi yang baik	0.13	3	0.40
	Angkutan umum di Terminal Purwodadi saat ini memiliki jalur angkutan antar kota dalam provinsi.	0.27	3	0.80
	Potensi angkutan umum yang melintasi Terminal Purwodadi relatif tinggi	0.13	3	0.40
	Adanya rencana peningkatan dan pengembangan terminal penumpang tipe B dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Grobogan Tahun 2021-2041.	0.20	4	0.80
	TOTAL	1.00	17	3.70

Faktor-faktor Strategi Internal	Keterangan	Bobot	Rating	Bobot x Rating
<b>Kelemahan (Weakness)</b>	Fasilitas yang kurang lengkap	0.21	2	0.43
	Kondisi prasarana (bangunan dan sebagainya) yang rusak atau kurang layak.	0.29	1	0.29
	Adanya angkutan umum yang menunggu di luar kawasan terminal.	0.14	2	0.29
	Konsep terminal induk belum terintegritas	0.21	1	0.21
	Menurunkan penumpang di luar area terminal yang mengganggu lajur lalu lintas	0.14	2	0.29
	<b>TOTAL</b>	<b>1.00</b>	<b>8</b>	<b>1.50</b>

(sumber: Analisis Penulis, 2022)

Hasil analisa di atas, menunjukkan nilai kekuatan 3.7 dengan nilai tertinggi 1.07 pada kolom pertama yaitu kedudukan terminal berada pada jalur utara dan merupakan jalur alternatif antara jalur utara dan jalur selatan yang menghubungkan Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Jawa Timur, dan nilai terendah adalah kolom 2 dan 4 dengan nilai 0.40 yang mengacu pada kondisi sistem jaringan jalan kota yang sudah memadai dan potensi angkutan umum yang melintasi Terminal Induk Kota Purwodadi relatif tinggi. Kemudian nilai mutlak kelemahannya adalah 1.5 dengan nilai tertinggi 0.43 pada kolom pertama fasilitas yang kurang memadai, sedangkan nilai terendah adalah 0.21 pada kolom ke-4 konsep terminal induk belum terintegritas. Jadi  $3.70 - 1.50 = 2.20$  (**S-W**) adalah hasil perhitungan faktor internal.

**Matriks EFAS (Eksternal Factor Analysis Summary)**

Pengembangan strategi untuk mengembalikan fungsi Terminal Purwodadi dipengaruhi oleh faktor eksternal yang meliputi peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*). Berikutnya adalah tabel evaluasi faktor eksternal.

Tabel 3. Matriks EFAS

Faktor-faktor Strategi Eksternal	Keterangan	Bobot	Rating	Bobot x Rating
<b>Peluang (Opportunity)</b>	Terdapat banyak lahan	0.36	4	1.45

<b>Ancaman (Threat)</b>	kosong di sekitar terminal Purwodadi			
	Terminal Purwodadi berpotensi mendukung sistem transportasi terpadu (intermoda)	0.27	3	0.82
	Adanya upaya untuk optimalisasi terminal Purwodadi oleh Pemerintah Kabupaten Grobogan	0.36	4	1.45
	<b>TOTAL</b>	<b>1</b>	<b>11</b>	<b>3.73</b>

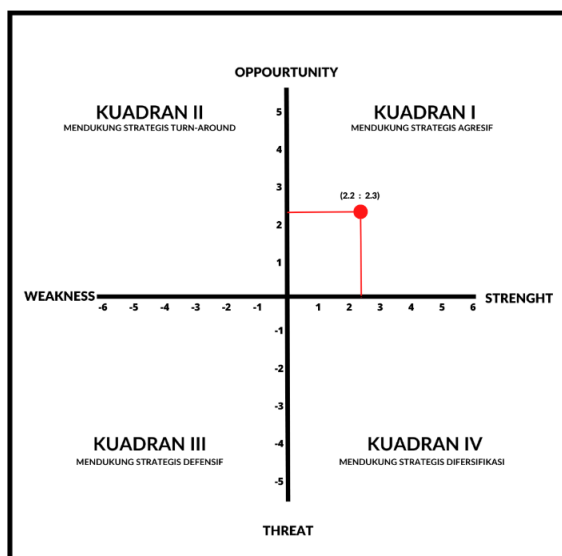
Faktor-faktor Strategi Eksternal	Keterangan	Bobot	Rating	Bobot x Rating
<b>Ancaman (Threat)</b>	Masyarakat kurang tertarik menggunakan transportasi umum karena jumlah kendaraan pribadi yang berlebihan dan kondisi yang kurang memadai	0.29	1	0.29
	Cukup banyak penumpang yang menunggu transportasi umum tidak di dalam Kawasan terminal, melainkan di luar terminal dan menjadi kebiasaan	0.29	1	0.29
	Di terminal Purwodadi terdapat pemungutan tarif yang tidak berizin (calo)	0.21	2	0.43
	Penggunaan angkutan umum yang kurang diminati	0.21	2	0.43
<b>TOTAL</b>	<b>1</b>	<b>6</b>	<b>1.43</b>	

(sumber: Analisis Penulis, 2022)

Hasil analisa di atas, menunjukkan nilai peluang 3.73 dengan nilai tertinggi 1.45 pada kolom pertama dan 3 yaitu lahan di sekitar terminal masih banyak yang kosong dan adanya upaya untuk optimalisasi terminal Purwodadi oleh Pemerintah Kabupaten Grobogan, dan nilai terendah adalah kolom 2 dengan nilai 0.82 yaitu Terminal Purwodadi berpotensi mendukung sistem transportasi terpadu (intermodal). Kemudian nilai mutlak ancaman adalah 1.43 dengan nilai tertinggi 0.43 pada kolom 3 dan 4 yaitu Adanya penarikan tarif yang ilegal (calo) di Terminal Purwodadi dan kurangnya peminat pengguna angkutan umum di Purwodadi, dan nilai terendah adalah 0.29 pada kolom 1 dan 2 yaitu banyaknya kendaraan pribadi yang membuat masyarakat kurang berminat mengganggu menggunakan angkutan umum dengan kondisi yang kurang memadai dan penumpang yang menunggu angkutan umum tidak langsung menuju ke terminal melainkan di luar terminal. Jadi  $3.73 - 1.43 = 2.30$  (O-T) adalah hasil perhitungan faktor eksternal.

#### Diagram SWOT

Hasil dari perhitungan IFAS dan EFAS kemudian dimasukkan dalam matriks Grand Strategy. Untuk menentukan posisi X dan Y, nilai total faktor kekuatan harus ditempatkan dengan dengan kelemahan dan faktor peluang harus ditempatkan dengan ancaman. pada hasil perhitungan hasil IFAS dan EFAS pada tahap sebelumnya, hasil nilai faktor internal (S-W) adalah 2.20 sedangkan hasil nilai faktor eksternal (O-T) adalah 2.30. Gambar diagram kuadran SWOT disediakan di bawah ini.



Gambar 5. Diagram Kuadran SWOT (sumber: Hasil Analisis, 2022)

Diagram kuadran berikut menunjukkan bahwa titik tumpu berada di kuadran I yang merupakan

keadaan yang sangat menguntungkan karena memiliki keunggulan dan kekuatan yang memungkinkan untuk memanfaatkan peluang yang sudah ada. Dalam situasi ini, perlu didukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

Mengingat konsekuensi dari pemeriksaan SWOT, maka ada beberapa pilihan yang dapat dibentuk, sehingga akan diperoleh usulan jawaban untuk perbaikan Terminal Purwodadi sehingga keberlangsungan pemanfaatan Terminal akan meningkat. Gambaran susunan perbaikan guna pengembangan terminal adalah sebagai berikut.

1. Melakukan penambahan fasilitas sesuai ketentuan dengan lengkap dan melakukan perbaikan terhadap kondisi fasilitas sarana dan prasarana yang ada
2. Dengan meningkatkan/memperbaiki manajemen terminal yang lebih baik sesuai dengan pedoman pengoperasian terminal yang telah ditetapkan, diperlukan untuk memaksimalkan fungsi terminal.
3. Adanya perbaikan stigma dengan mengoptimalkan fungsi terminal baik dari fasilitas, teknologi dan SDM.
4. Adanya pengembangan dan penataan kawasan sekitar Terminal yang mendukung kegiatan Terminal.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Terminal Purwodadi dengan melakukan analisis SWOT memberikan kesimpulan bahwa analisa IFAS memiliki nilai 2.20 dan EFAS memiliki nilai 2.30. posisi SWOT berada pada kuadran I yang merupakan keadaan yang sangat menguntungkan karena memiliki keunggulan dan kekuatan yang memungkinkan untuk memanfaatkan peluang yang sudah ada. Dalam situasi ini, perlu didukung kebijakan pertumbuhan yang agresif. Berdasarkan hasil analisa terdapat beberapa alternatif yang telah dirumuskan di antaranya melakukan penambahan fasilitas sesuai ketentuan dengan lengkap dan melakukan perbaikan terhadap kondisi fasilitas sarana dan prasarana yang ada.

Hasil dari penelitian memiliki beberapa alternatif yang dirumuskan untuk mendapatkan solusi untuk pengembangan Terminal Purwodadi yaitu melakukan penambahan fasilitas sesuai ketentuan dengan lengkap dan melakukan perbaikan terhadap kondisi fasilitas sarana dan prasarana yang ada, dengan meningkatkan /memperbaiki manajemen terminal yang lebih baik sesuai dengan pedoman pengoperasian terminal



yang telah ditetapkan, diperlukan untuk memaksimalkan fungsi terminal, Adanya perbaikan stigma dengan mengoptimalkan fungsi terminal baik dari fasilitas, teknologi dan SDM, dan Adanya pengembangan dan penataan kawasan sekitar Terminal yang mendukung kegiatan Terminal.

Setelah penelitian dilakukan ada terdapat saran untuk pengembangan terminal Purwodadi yaitu dengan memperkuat area kelemahan yang ada, mempertahankan kekuatan, memanfaatkan peluang yang tersedia, dan mengantisipasi potensi ancaman. Dan mengoptimalkan dari beberapa susunan perbaikan yang di atas dan atau dapat bertambah.

#### DAFTAR PUSTAKA.

- Adisasmita, S. A. (2012). Perencanaan Infrastruktur Transportasi Wilayah. *Graha Ilmu, Edisi Pert*, Xii + 156.
- Murwono, D. (2006). Manajemen Prasarana Transportasi. *Diklat Kuliah, MSTT*.
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 132. (2015). Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 132 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan. In *Penyelenggaraan Analisis Dampak Lalu Lintas* (Pp. 1–18). [http://jdih.dephub.go.id/assets/uudocs/permen/2015/PM\\_132\\_Tahun\\_2015.pdf](http://jdih.dephub.go.id/assets/uudocs/permen/2015/PM_132_Tahun_2015.pdf)
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 24. (2021). *Peraturan Menteri Perhubungan No 24 Tahun 2021*. 2011(1996), 6. [https://jdih.dephub.go.id/assets/uudocs/permen/2021/PM\\_24\\_Tahun\\_2021.pdf](https://jdih.dephub.go.id/assets/uudocs/permen/2021/PM_24_Tahun_2021.pdf)
- Terjemahan Marlok, E. K. (1984). Pengantar Teknik Dan Perencanaan Transportasi. *Trans By Johan K Hainim, Erlangga, Jakarta*.
- Danial, E. Warsiah.(2009). *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan.
- Maryam, I. (2019). *Perancangan Terminal Bus Tipe B Dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi Di Kabupaten Soppeng*.